

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berdasarkan (UU No 3 Tahun 2005, 2005) tentang sistim keolahragaan nasional dalam pasal 1 ayat 13 menjelaskan, “olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. Dan wadah olahraga yg dapat menunjang dan mengembangkan prestasi keolahragaan yang dipertandingkan seperti olahraga prestasi harus sesuai dengan kelengkapan agar prestasi menjadi optimal. Kelengkapan tersebut meliputi perlengkapan fisik (physical build up), pengembangan teknik (technical build up), pengembangan mental (mental build up), dan kematangan juara ( M. Sajoto, 1998 :7 ). Keempat kelengkapan tersebut adalah modal yang harus dimiliki atlet untuk penunjang prestasi.

Keinginan atlet untuk berprestasi bersumber pada kebutuhan masing-masing atlet. Apabila keinginan dan kebutuhan meraih keberhasilan tersebut tidak dapat di capai, atlet akan berusaha mencapainya dengan berlatih keras serta mengikuti berbagai kompetisi, dan memiliki motivasi yang tinggi di mulai karir seseorang sebagai atlet. Kebutuhan tersebut oleh (McClelland, 1987) di kenal dengan istilah need for achievement atau motivasi berprestasi, (McClelland, 1987), menggunakan istilah n-Ach (need for achievements) atau motivasi berprestasi di temukan pada pikiran yang berhubungan dengan melakukan sesuatu yang baik, lebih baik dari sebelumnya dan lebih efisien.

(Gunarso, 2004) menyatakan bahwa penampilan seorang atlet di pengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu, motivasi, emosi, perhatian konsentrasi, ketangguhan mental dan bakat. Berdasarkan faktor faktor di atas ada satu perhatian

saya terhadap motivasi atlet perempuan. Jumlah perempuan yang hobi olahraga mungkin sama banyaknya dengan pria. Namun, dalam hal motivasi, ternyata mereka tetaplah dua makhluk yang berbeda. laki-laki dan perempuan diharapkan sama-sama memiliki motivasi olahraga demi kesehatan mereka, namun berkaitan dengan motivasi berolahraga kebutuhan antara pria wanita juga berbeda (Molanorouzi, Khoo, & Morris, 2015). Kebanyakan pria mempunyai motivasi untuk prestasi, sedangkan wanita untuk menyehatkan tubuh dan membuat tubuh mereka menjadi ideal.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil penampilan atlet. Seorang atlet yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan selalu berlatih dengan rajin sehingga prestasi olahraganya pun akan baik. Sebaliknya, seorang atlet dengan motivasi rendah akan cenderung bermalas-malas sehingga prestasi olahraganya pun kurang baik menurut (Monty P.Satiadarma, 2000) motivasi merupakan suatu kecenderungan untuk berperilaku secara selektif ke suatu arah tertentu yang dikendalikan oleh adanya konsekuensi tertentu, dan perilaku tersebut akan bertahan sampai sasaran perilaku dapat dicapai.

Menurut R.N Singer dalam Singgih D.Gunarsa (1989: 100) prestasi dalam olahraga sama dengan keterampilan yang diperoleh melalui motivasi yang menyebabkan atlet bertahan dalam latihan, ditambah dengan motivasi yang menyebabkan atlet bergairah berlatih keras. Salah satu faktor instrinsik yang telah disebutkan diatas adalah kondisi kejiwaan seorang. Kondisi jiwa ini ada yang berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi seperti: rasa senang belajar, rasa tak puas dan penasaran, selalu ingin tahu, selalu ingin mencoba dan lain-lain. Ada pula kondisi jiwa yang pada umumnya berpengaruh negative terhadap motivasi berprestasi, salah satunya di cabang angkat besi yang harus memiliki tingkat motivasi yang cukup tinggi. Dari penelitian sebelumnya (Fredricks & Eccles, 2002) mengatakan pria percaya bahwa berprestasi dalam olahraga jauh lebih penting dari pada perempuan. Sehingga motivasi atlet wanita untuk berprestasi masih perlu di teliti.

Olahraga wanita telah membuat kemajuan besar dalam beberapa dekade terakhir, seperti yang di katakan (Pfister, 2000) bahwa wanita semakin sering di

terima untuk jenis olahraga yang secara tradisional di anggap sebagai olahraga maskulin. Secara umum, kesenjangan gender dalam olahraga tampak menurun, ada bukti bahwa laki-laki dan perempuan tampaknya masih berpartisipasi dalam kegiatan olahraga yang berbeda (Eccles & Harold, 1991; Puasa, 2003; Pfister, 1993) Meskipun perbedaan kebutuhan, lebih banyak laki-laki yang berpartisipasi dalam olahraga seperti tinju, seni bela diri, sepak bola, dan angkat besi sedangkan lebih banyak perempuan berpartisipasi dalam olahraga seperti balet, tari, skating, dan aerobik (Klomsten, Skaalvik, & Espnes, 2004).

Terkait mengenai motivasi (Reskar, 2001) mendapatkan hasil positif mengenai pengaruh motivasi terhadap produktivitas prestasi. Semakin termotivasi seseorang dalam melakukan suatu hal maka semakin tinggi tingkat prestasi seseorang, sebaliknya apabila seseorang tidak termotivasi produktivitas seseorang itu semakin rendah. Keadaan demikian yang melatar belakangi penulis dalam penyusunan Laporan akhir untuk diteliti “Bagaimana hubungan motivasi latihan dengan prestasi pada cabang olahraga angkat besi”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang belakang yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini masalah pokok yang akan di deskripsikan adalah :

- 1) Apakah terdapat hubungan motivasi latihan dengan prestasi atlet wanita angkat besi Jawa Barat?
- 2) Apakah terdapat perbedaan motivasi latihan atlet wanita dan laki-laki dalam cabang olahraga angkat besi di Jawa Barat?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui hubungan motivasi latihan dengan prestasi atlet angkat besi Jawa Barat

- 2) Untuk mengetahui perbedaan motivasi latihan atlet wanita dan laki-laki dalam cabang olahraga angkat besi di Jawa Barat

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta tujuan yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat yang diharapkan oleh peneliti melalui penelitian ini yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sekurang-kurangnya, dapat berguna sebagai penambahan wawasan didunia pendidikan dan dijadikan sebagai informasi bagi pelatih maupun atlet sebagai pedoman untuk tetap memperhatikan motivasi.

- 2) Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi atlet maupun pelatih angkat besi dalam menjaga ataupun meningkatkan motivasi atlet.

- 3) Manfaat Praktis

Menambah wawasan mengenai nilai pendidikan khususnya pendidikan di bidang keolahragaan, untuk selanjutnya dijadikan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan

- 4) Isu Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai motivasi sehingga bisa menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal dan non-formal untuk mengenalkan dan mempelajari tentang motivasi atlet

#### **1.5. Struktur Penulisan Skripsi**

Bab I pendahuluan merupakan langkah awal yang disusun oleh peneliti. Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan tentang olahraga prestasi, psikologi atlet, motivasi atlet, motivasi berprestasi atlet, atlet wanita, olahraga maskulin, dan partisipasi wanita dalam olahraga maskulin, peneliti ingin melakukan penelitian

mengenai hubungan antara motivasi latihan dengan prestasi atlet wanita angkat besi Jawa Barat dengan latar belakang masalah yang berisi tentang hubungan antara motivasi latihan dengan prestasi atlet wanita angkat besi Jawa Barat dan perbandingan antara motivasi latihan atlet wanita dan laki-laki di cabang olahraga angkat besi Jawa Barat dan manfaat penelitian yang berisi tentang mafaat-manfaat penelitian ini.

Bab II kajian pustaka menjelaskan mengenai teori-teori motivasi, motivasi berprestasi, motivasi latihan, angkat besi, jenis-jenis latihan angkat besi dan kategori pertandingan angkat besi, kemudian adapula penelitian terdahulu yang relevan dan juga hipotesis penelitian

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, desain yang di gunakan peneliti yaitu dengan pedekatan kuantitatif korelasional, partisipan di dalam penelitian ini yaitu seorang peneliti dan dua orang pembantu lapangan, populasi penelitian ini yaitu atlet angka besi Jawa Barat dengan beberapa kriteria dan teknik pengambilan sample yaitu *Total Sampling* atau sampling jenuh, adapula instrument penelitian yang di gunakan yaitu angket dari *The Sport Motivation scale (SMS-6)*. *Psychology of sport and exercise 8 (2007) 600-614*. dengan berjumlah 28 butir soal dan 5 butir pilihan jawaban, dan terakhir analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil temuan dan pembahasan dari penelitian ini, hasil temuan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi latihan dengan prestasi atlet wanita dan juga terdapat perbandingan antara motivasi latihan atlet wanita dan laki-laki. Pembahasan meliputi pengolahan data ataupun analisis data berdasarkan hasil, sehingga data yang sudah diolah dapat di interprestasi untuk memudahkan dalam pemahaman penelitan tentang hubungan motivasi latihan dengan prestasi atlet wanita angkat besi Jawa Barat. Langkah yang digunakan adalah uji deskriptif data, uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji korelasi.

Bab V berisi tentang kesimpulan, implikasi dan juga rekomendasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara hubungan motivasi latihan dengan prestasi atlet wanita dan juga terdapat perbandingan antara motivasi latihan atlet wanita dan laki-laki di cabang olahraga angkat besi Jawa Barat dan implikasi dari penelitian ini yaitu dapat di jadikan salah

satu bahan pertimbangan bagi pelatih dalam mempertahankan motivasi latihan atlet agar tetap terjaga motivasinya baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dan juga rekomendasi dari penelitian ini bisa di jadikan bahan oleh pelatih atau pengurus, atlet maupun bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang bertajuk motivasi atlet ataupun psikologi atlet.